

## EVALUASI INPUT, PROSES, DAN OUTPUT PADA MANAJEMEN PENDIDIKAN DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH

Lolia Purnama Sari<sup>1</sup>, Najwa Al Fachrani<sup>2</sup>, Ahmad Zaki<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[lioliapurnamasari@gmail.com](mailto:lioliapurnamasari@gmail.com)<sup>1</sup>, [najwaalfachrani27@gmail.com](mailto:najwaalfachrani27@gmail.com)<sup>2</sup>, [zaki.ahmad@uinsu.ac.id](mailto:zaki.ahmad@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Manajemen pendidikan di tingkat sekolah menengah perlu dievaluasi untuk mengetahui efektivitas penyelenggaraan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi input, proses, dan output pada manajemen pendidikan di tingkat sekolah menengah serta mengetahui keterkaitan ketiga komponen tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data diperoleh melalui kajian berbagai buku, jurnal ilmiah, dan sumber literatur yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas input berupa tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, dan pembiayaan memengaruhi efektivitas proses pendidikan. Proses pendidikan yang berjalan dengan baik berdampak pada peningkatan kualitas output berupa prestasi akademik, karakter, dan kompetensi lulusan. Dengan demikian, keberhasilan manajemen pendidikan ditentukan oleh keterpaduan antara input, proses, dan output dalam mencapai mutu pendidikan yang optimal.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan, Evaluasi Pendidikan, Input-Proses-Output, Sekolah Menengah.

*Abstract: Educational management at the secondary school level needs to be evaluated to determine the effectiveness of educational implementation in achieving its objectives. This study aims to analyze the evaluation of input, process, and output in educational management at the secondary school level and to identify the relationship among these components. The study employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from books, scientific journals, and other relevant literature and analyzed using descriptive qualitative techniques. The findings show that the quality of inputs, including teachers, students, curriculum, facilities, and funding, influences the effectiveness of the educational process. An effective educational process contributes to better outputs in terms of academic achievement, character development, and graduate competencies. Therefore, successful educational management is determined by the integration of input, process, and output in achieving optimal educational quality.*

**Keywords:** Educational Management, Educational Evaluation, Input-Process-Output, Secondary School.

### PENDAHULUAN

Sekolah menengah sebagai jenjang pendidikan yang menjadi jembatan antara pendidikan dasar dan pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi akademik, keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, serta kesiapan menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Namun, realitas menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah menengah masih menghadapi sejumlah persoalan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, ketimpangan kualitas sumber daya manusia, lemahnya pengawasan pembelajaran, rendahnya efektivitas manajemen sekolah, hingga kesenjangan hasil belajar peserta didik antarwilayah maupun antarsekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi yang komprehensif terhadap penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada aspek manajemen pendidikan (Salman et al., 2025).

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak cukup hanya dilakukan melalui perubahan kurikulum ataupun penyediaan fasilitas pendidikan semata, melainkan juga membutuhkan evaluasi menyeluruh terhadap sistem manajemen pendidikan yang berlangsung di sekolah. Evaluasi memiliki peran penting sebagai alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program, mengidentifikasi hambatan, serta memberikan dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan sistem pendidikan. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis memungkinkan pihak sekolah maupun pemangku kebijakan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai efektivitas pengelolaan pendidikan (Erlina et al., 2024).

Salah satu pendekatan evaluasi yang dinilai relevan untuk mengkaji efektivitas manajemen pendidikan adalah pendekatan Input, Process, dan Output (IPO). Input pendidikan mencakup berbagai sumber daya yang digunakan dalam proses pendidikan, seperti kualitas peserta didik, kompetensi tenaga pendidik, kurikulum, sarana prasarana, pembiayaan, serta kebijakan sekolah. Sementara itu, process mencerminkan pelaksanaan pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, manajemen kelas, serta interaksi antarstakeholder pendidikan. Output berkaitan dengan hasil pendidikan yang dapat diukur melalui prestasi akademik, karakter peserta didik, kompetensi lulusan, tingkat kelulusan, hingga kesiapan peserta didik menghadapi jenjang berikutnya (Prayoga, 2024).

Pada tingkat sekolah menengah, evaluasi terhadap aspek input menjadi sangat penting mengingat kualitas peserta didik dan tenaga pendidik memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan. Ketersediaan guru yang profesional, fasilitas belajar yang memadai, dukungan teknologi pendidikan, serta sistem administrasi yang baik merupakan faktor-faktor utama dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Namun, masih terdapat sekolah yang mengalami keterbatasan fasilitas, ketimpangan kualitas guru, serta rendahnya pemanfaatan teknologi pendidikan, sehingga berdampak terhadap kualitas proses belajar mengajar (Djihad Hisyam, 2000).

Proses pendidikan juga menjadi aspek krusial yang menentukan mutu pendidikan. Proses pendidikan yang baik tidak hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial peserta didik. Dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah menengah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti metode pembelajaran yang monoton, rendahnya partisipasi peserta didik, kurang optimalnya supervisi akademik, serta lemahnya koordinasi dalam manajemen sekolah. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga bagaimana sumber daya tersebut dikelola dalam proses pendidikan (Sherly et al., 2020).

Selanjutnya, output pendidikan menjadi indikator penting untuk menilai tingkat keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Output tidak hanya dipahami sebagai capaian nilai akademik atau angka kelulusan, melainkan juga mencakup pembentukan karakter, keterampilan abad ke-21, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta kesiapan peserta didik menghadapi tantangan global. Sekolah menengah diharapkan tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas, kemandirian, dan daya saing tinggi. Akan tetapi, berbagai laporan pendidikan menunjukkan bahwa masih terdapat ketimpangan kualitas output antarwilayah dan antarjenis sekolah. Hal ini memperlihatkan pentingnya evaluasi terhadap output pendidikan sebagai dasar penyusunan strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan (Santoso et al., 2020).

Evaluasi pendidikan berbasis input, process, dan output memiliki keterkaitan yang erat dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini telah banyak digunakan dalam evaluasi pendidikan karena dinilai mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas suatu program pendidikan. Penelitian mengenai evaluasi pendidikan dengan model CIPP menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara sistematis dapat membantu sekolah mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan program, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta memperbaiki kualitas hasil pendidikan (Sri Suwartini, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi terhadap input, proses, dan output pada manajemen pendidikan di tingkat sekolah menengah merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pengelolaan pendidikan telah berjalan. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan pendidikan,

tetapi juga menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan pendidikan yang lebih berkualitas, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik di masa depan. Oleh karena itu, penelitian atau pengembangan dengan judul “Evaluasi Input, Proses, dan Output pada Manajemen Pendidikan di Tingkat Sekolah Menengah” menjadi relevan untuk dilakukan sebagai upaya memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai evaluasi input, proses, dan output pada manajemen pendidikan di tingkat sekolah menengah berdasarkan berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian yang relevan. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada pengukuran statistik, melainkan pada analisis makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti.

Metode studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data sekunder yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, prosiding, dan dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan, evaluasi pendidikan, model Input-Process-Output (IPO), serta model evaluasi CIPP (Sudaryono, 2021). Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian dan kredibilitas referensinya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, yaitu menelaah dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan evaluasi input, proses, dan output pada manajemen pendidikan tingkat sekolah menengah. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu aspek input, proses, dan output pendidikan (Divayana et al., 2022). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap hubungan antara input, proses, dan output dalam manajemen pendidikan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas manajemen pendidikan di tingkat sekolah menengah (Sudaryono, 2021). Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan temuan yang bersifat deskriptif dan konseptual mengenai evaluasi input, proses, dan output dalam manajemen pendidikan melalui kajian berbagai sumber pustaka yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Evaluasi Input pada Manajemen Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah

Evaluasi input dalam manajemen pendidikan bertujuan untuk mengetahui kesiapan sumber daya yang dimiliki sekolah menengah dalam mendukung proses pendidikan. Komponen input meliputi tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, pembiayaan, serta kebijakan sekolah yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Elfrianto, Nasrun, 2023). Berdasarkan hasil pengembangan model dalam penelitian ini, aspek input menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan di sekolah menengah sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya pendidikan. Sekolah yang memiliki tenaga pendidik profesional, fasilitas pembelajaran memadai, dan sistem pengelolaan yang baik cenderung menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif (Arifin, 2025).

Adapun hasil evaluasi input ini meliputi:

- a. Kualitas tenaga pendidik. Guru menjadi komponen utama dalam keberhasilan pendidikan. Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru berpengaruh terhadap mutu pembelajaran (Sherly et al., 2020).
- b. Kesiapan peserta didik. Input peserta didik mencakup motivasi belajar, kemampuan

- akademik awal, serta kesiapan mengikuti pembelajaran.
- c. Sarana dan prasarana pendidikan. Ketersediaan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, media pembelajaran, dan teknologi pendidikan menjadi faktor penting dalam menunjang efektivitas pendidikan (Prayoga, 2024).
  - d. Kurikulum dan kebijakan sekolah. Kurikulum yang relevan dan pengelolaan kebijakan sekolah yang baik mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
  - e. Menurut penelitian ini, evaluasi input menunjukkan bahwa kualitas sumber daya pendidikan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan proses pendidikan di sekolah menengah. Namun, masih ditemukan beberapa kendala berupa keterbatasan fasilitas, pemerataan kualitas guru, dan pengelolaan anggaran pendidikan yang belum optimal.

## 2. Evaluasi Proses pada Manajemen Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah

Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan berlangsung di tingkat sekolah menengah. Proses pendidikan mencakup pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, serta supervisi pendidikan (Salman et al., 2025). Dalam penelitian ini, evaluasi proses menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola seluruh komponen pendidikan secara terpadu. Pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, penggunaan media pembelajaran, serta koordinasi yang baik antarwarga sekolah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan (Wiryatmo et al., 2023).

Hasil evaluasi proses pada penelitian ini meliputi:

### a. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik menunjukkan efektivitas lebih tinggi dibanding pembelajaran konvensional.

### b. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, pengawasan, dan peningkatan kualitas pendidikan.

### c. Supervisi pendidikan

Pengawasan terhadap kinerja guru dan proses pembelajaran membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

### d. Budaya sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif mampu membangun disiplin, motivasi belajar, dan karakter peserta didik (Sudadio, 2013).

Menurut hasil penelitian ini, proses pendidikan di sekolah menengah pada umumnya telah berjalan cukup baik, tetapi masih terdapat hambatan berupa kurang maksimalnya penggunaan teknologi pembelajaran, rendahnya partisipasi peserta didik pada beberapa kegiatan akademik, serta keterbatasan supervisi pendidikan.

## 3. Evaluasi Output pada Manajemen Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah

Evaluasi output dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari pelaksanaan pendidikan di sekolah menengah. Output pendidikan tidak hanya dilihat dari nilai akademik, tetapi juga mencakup karakter peserta didik, kompetensi lulusan, keterampilan sosial, serta kesiapan menghadapi pendidikan lanjutan maupun dunia kerja (Basit et al., 2022). Berdasarkan hasil pengembangan model pada penelitian ini, output pendidikan dipengaruhi secara langsung oleh kualitas input dan efektivitas proses pendidikan. Semakin baik kualitas guru, fasilitas, dan pelaksanaan pembelajaran, maka semakin tinggi kualitas lulusan yang dihasilkan (Sewang, 2015).

Adapun indikator output dalam penelitian ini meliputi:

- a. Prestasi akademik peserta didik. Diukur melalui hasil belajar, nilai ujian, dan capaian kompetensi.
- b. Pembentukan karakter peserta didik. Meliputi disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan

- etika sosial.
- c. Kompetensi lulusan. Kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan sesuai kebutuhan pendidikan lanjutan atau dunia kerja.
  - d. Tingkat kelulusan dan keberlanjutan pendidikan. Menjadi indikator keberhasilan sekolah dalam menghasilkan lulusan berkualitas (Siswanto et al., 2025).

Menurut penelitian ini, output pendidikan di tingkat sekolah menengah menunjukkan hasil yang cukup baik, namun masih terdapat kesenjangan mutu lulusan antar sekolah akibat perbedaan kualitas input dan pelaksanaan proses pendidikan.

### **Diskusi**

Berdasarkan hasil pengembangan model evaluasi Input, Proses, dan Output (IPO) pada manajemen pendidikan tingkat sekolah menengah, ditemukan bahwa ketiga komponen tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Kualitas input akan memengaruhi efektivitas proses, sedangkan kualitas proses akan menentukan mutu output pendidikan. Dalam penelitian ini, model evaluasi IPO menunjukkan bahwa sekolah menengah yang memiliki kesiapan sumber daya pendidikan yang baik cenderung mampu melaksanakan proses pendidikan secara lebih efektif. Hal ini berdampak pada peningkatan prestasi akademik, pembentukan karakter peserta didik, serta kualitas lulusan sekolah (Wiryatmo et al., 2023). Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pengembangan model evaluasi berbasis IPO dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah perlu memperkuat kualitas guru, meningkatkan fasilitas pendidikan, memperbaiki proses pembelajaran, serta memperluas sistem evaluasi pendidikan agar hasil pendidikan lebih optimal (Yanto, 2023).

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan metode studi pustaka sehingga data yang diperoleh hanya bersumber dari berbagai literatur, jurnal, dan referensi ilmiah tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Kedua, hasil penelitian bersifat konseptual dan deskriptif sehingga belum dapat menggambarkan kondisi nyata manajemen pendidikan pada sekolah menengah tertentu. Ketiga, kajian penelitian hanya berfokus pada evaluasi aspek input, proses, dan output dalam manajemen pendidikan, sehingga belum membahas faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian lapangan dengan cakupan yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai evaluasi input, proses, dan output pada manajemen pendidikan di tingkat sekolah menengah, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dipengaruhi oleh keterpaduan antara kualitas input, efektivitas proses, dan mutu output pendidikan. Aspek input yang meliputi kualitas guru, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, serta pembiayaan pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan. Sementara itu, aspek proses yang mencakup pelaksanaan pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah, supervisi pendidikan, dan budaya sekolah memiliki peran besar dalam menentukan efektivitas pengelolaan pendidikan di sekolah menengah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa output pendidikan berupa prestasi akademik, pembentukan karakter, kompetensi lulusan, serta kesiapan peserta didik menghadapi jenjang pendidikan berikutnya sangat dipengaruhi oleh kualitas input dan proses pendidikan yang berjalan. Oleh karena itu, evaluasi berbasis Input, Process, dan Output (IPO) dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mengukur keberhasilan manajemen pendidikan serta sebagai dasar perbaikan mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah secara berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, N. (2025). MANAJEMEN PENDIDIKAN: TEORI DAN PRAKTEK. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1385>
- Basit, A., Alfi, I. ., & Widodo, A. (2022). Model CIPP (Contexts, Input, Process and Product) dalam evaluasi kinerja akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri. Wiyata Dharm: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 10(1), 27–37. <https://doi.org/10.30738/wd.v10i1.12940>
- Divayana, D. G. H., Adiarta, A., Santiyadnya, N., Suyasa, P. W. A., & Andayani, M. S. L. (2022). Rancangan Model CIPP Berbasis WP Untuk Mengevaluasi Keefektifan Pembelajaran Online. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 6(2), 275–285. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.47894>
- Djihad Hisyam, S. (2000). Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU) Unggul di SMU Negeri 1 Yogyakarta. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi, 3(11), 57–68.
- Elfrianto, Nasrun, M. A. (2023). Buku Ajar MANAJEMEN PENDIDIKAN. UMSU Press.
- Erlina, Mujhirul Iman, Ida Ayu Hani Handoko, Yanti Yunita Erny Sole, Wagimin, Tamimi Mujahid Ulian Burju Siadari, Zoe Zarka Syaf Anri Naldi, Y. L. (2024). MANAJEMEN PENDIDIKAN Teori dan Praktik dalam Sistem Pendidikan. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Prayoga, M. A. (2024). Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Pengelolaan Data Siswa dan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Sukma Bangsa Lhokseumawe. Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(2), 68–76.
- Salman, M., Faritsi, A., Savitry, D. H., Apriselita, D., & Shinta, R. (2025). Evaluasi Implementasi Kurikulum di Sekolah Menengah Menggunakan Model CIPP. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(4), 1090–1100.
- Santoso, A., Hermawati, T., & Wasfina, S. (2020). Problematika manajemen pendidikan islam (Telaah Input, Proses, dan Output Dalam Pendidikan Islam). At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 148–155.
- Sewang, A. (2015). MANAJEMEN PENDIDIKAN. Wineka Media.
- Sherly, Leni Nurmiyanti, Hery Yanto The, Fifit Firmadani, Safrul, Nuramila, Nur Rahmi Sonia, Suharto Lasmono, Muhammad F Halip, Rudi Hartono, Zaedun Na'im, Ambar Sri Lestari, Marilyn Kristina & Ruly Nadian Sari, H. (2020). MANAJEMEN PENDIDIKAN (Tinjauan Teori dan Praktis). WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Siswanto, D. H., Tarso, T., & Susetyawati, M. E. (2025). ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS MODEL CIPP DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, 22(2), 58–64. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v22i2.173>
- Sri Suwartini, S. (2023). INPUT-PROCESS-OUTPUT-OUTCOME QUALITY IN MANAGING EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOLS. PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, 12(2), 510–522.
- Sudadio, S. (2013). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DI PROVINSI BANTEN MELALUI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 16(2), 553–573. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1131>
- Sudaryono, S. (2021). Evaluation of the implementation of interactive video-based online learning in practical courses using the CIPP model. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 25(2), 118–125. <https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.42266>
- Wiryatmo, R. D., Iriani, A., & Waruwu, M. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Penguatan SDM Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama dengan Model CIPPO. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(1), 22–34. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i1.p22-34>
- Yanto, M. (2023). MANAJEMEN PENDIDIKAN Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan. PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA.